

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang akan memberikan sebuah kesimpulan dengan dipelajari oleh peneliti setelah sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan tersebut telah sesuai dengan variasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit dengan subjek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

Perusahaan perbankan dipilih sebagai subjek karena perbankan memiliki peran penting dalam negara sebab perbankan adalah variabel dalam perekonomian negara sebab perbankan menunjang arus keuangan pada stabilitas keuangan nasional.

Tahun 2020-2023 dipilih sebagai periode untuk penelitian yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa pada tahun tersebut Indonesia mengalami proses dalam kebangkitan dari pandemi yang terjadi pada dunia. Dilansir dari Kadin Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, PDB Indonesia mencetak angka sebesar -2,07% yang diakibatkan munculnya pandemi Covid-19 kemudian pada tahun berikutnya PDB Indonesia terlihat perlahan merangkak menjadi 3,70%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa selama pandemi, industri perbankan menjadi salah satu yang terdampak oleh berbagai upaya yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Penyaluran kredit perbankan dan simpanan pihak ketiga secara langsung terdampak oleh merosotnya sektor industri dan UMKM. Karena meningkatnya risiko gagal bayar kredit bagi kreditur akibat menurunnya pendapatan sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha selama pandemi Covid-19, perbankan tidak dapat leluasa menyalurkan kredit (Effendi & Hariani, 2020). Kemudian pada tahun berikutnya, PDB Indonesia mengalami peningkatan menjadi 5,31% tahun 2022 dan 5,05% tahun 2023. Hal

tersebut memperlihatkan bahwa ekonomi di Indonesia perlahan telah pulih dan bangkit setelah menghadapi pandemi serta dampaknya pada tahun 2020 dan 2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah proses atau cara yang ilmiah, di mana ilmiah di sini adalah kegiatan penelitian harus dilakukan dengan rasional, empiris, dan sistematis, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian hadir sebab dengan adanya metode penelitian maka rumusan masalah yang telah disusun dan hipotesis dalam penelitian dapat terjawab dan terbukti.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif sebab dalam penelitian ini diperlukan sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan uji hipotesis sebagai proses pengujiannya untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Penelitian ini perlu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif sebab menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif deskriptif adalah ketika semua data atau variabel yang diteliti akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yang dilanjutkan dengan analisis statistik untuk mengevaluasi dampak dari variabel independen dan variabel dependen serta menguji hipotesis. Setelah itu, temuan analisis akan dibahas bersama dengan justifikasi dan interpretasi yang logis dari data yang tersedia.

3.2.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian kausalitas yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dan komisaris independen dengan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap integritas laporan keuangan. Dan dengan pendekatan ini, hasil dari pengumpulan data yang diperoleh akan diolah dalam analisis statistik deskriptif untuk digunakan dalam analisis statistik inferensial dalam

menghasilkan hipotesis dan untuk menampilkan profil variabel penelitian baik secara terpisah maupun bersama-sama, dengan mengabaikan hubungan antar variabel.

Data dalam penelitian akan dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan diaudit oleh auditor independen dari perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui www.idx.co.id/id pada periode 2020-2023. Perusahaan Perbankan dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini sebab perbankan dianggap sebagai motor penggerak dalam perekonomian di Indonesia dengan perannya dalam perekonomian bagi seluruh kalangan maka laporan keuangan yang mereka sajikan perlu memiliki integritas yang tinggi sebagai bentuk dari tanggung jawab mereka atas kepercayaan yang telah diberikan.

Periode penelitian ini memilih tahun 2020-2023 sebab pada tahun tersebut Indonesia berusaha bangkit dari pandemi dunia yang tentu saja mempengaruhi gerak roda perekonomian Indonesia dan perbankan sebagai pondasi dari perekonomian Indonesia diharapkan terus menjaga integritas laporan keuangan mereka.

3.2.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dikaji adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, manajemen laba dan komisaris independen sebagai variabel independen, dan komite audit sebagai variabel moderasi.

3.2.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat sebab hadirnya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan menjadi variabel

terikat. Menurut Ismail (2018), integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indeks konservatisme sebab dengan semakin negatif tingkat konservatisme maka semakin konservatif perusahaan tersebut dalam penyajian informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian Yuliarti dan Yanto (2017) Indeks konservatisme dirumuskan dalam formula sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{Total Assets} \times (-1)$$

Keterangan :

CONNACC : Tingkat konservatisme

NI : Laba bersih ditambah depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO : Arus kas dari kegiatan operasiional i pada tahun t

Perhitungan dengan rumus di atas dimulai dengan mengurangi antara laba operasi dengan arus kas operasi ditambah depresiasi. Kemudian hasilnya dibagi dengan rata-rata total aktiva. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dikali dengan -1. Hasil akhir perhitungan yang menunjukkan nilai negatif maka dikatakan tidak konservatif, sedangkan yang bernilai positif dikatakan konservatif.

3.2.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah manajemen laba (X_1) dan komisaris independen (X_2).

1) Manajemen Laba

Dengan menggunakan kekuasaannya untuk mengungkapkan laba perusahaan dan manajemen dapat bertindak untuk memilih teknik akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan, tindakan tersebut dikenal sebagai manajemen laba. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dapat membuat integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun karena data yang disajikan

menjadi tidak dalam keadaan yang sebenarnya dan dapat menyesatkan. (Sucitra et al., 2021).

Pada penelitian ini, pengukuran manajemen laba menggunakan Model Modifikasi Jones. Menurut Dechow et al. (dalam Suyono, 2017), metode modifikasi Jones ini secara implisit mendapatkan kesimpulan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada anggapan bahwa akan lebih mudah untuk mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit. Model modifikasi Jones dilakukan dengan dengan rumus berikut :

1. Menghitung total accrual

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai non discretionary accrual (NDA) (estimasi pada periode kejadian yaitu selama earning management diperkirakan

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai discretionary accrual (DAC)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Menurut Sulistyanto (2015) kriteria perusahaan menggunakan pola manajemen laba yaitu:

- Nilai Da Negatif = Pola penurunan laba

- Nilai Da Positif = Pola peningkatan laba
- Nilai Da Nol = Pola perataan laba

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Untuk menghitung dewan komisaris dihitung dengan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Dewan Komisaris Lulusan Ekonomi atau Akuntansi}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.2.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memperkuat atau memperlemah pengaruhnya. Dalam penelitian ini komite audit menjadi moderasi pada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi integritas dari laporan keuangan perusahaan, kualifikasi, kemandirian serta kinerja dari auditor eksternal, kemudian kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Pasal 4 pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit, anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dari komisaris independen dan 1 (satu) orang anggota dari pihak luar perusahaan.

Pada penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan :

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.2.2.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional adalah perbedaan nilai, sifat, atau karakter dari suatu objek atau kegiatan yang disediakan oleh peneliti yang temuannya akan diperiksa dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dengan membuat definisi yang akurat tentang

variabel yang digunakan dalam penelitian, kesalahan dalam proses pengumpulan data dapat dicegah. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan	Integritas laporan keuangan adalah keadaan di mana laporan keuangan disajikan secara wajar dan menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya. (Fikri & Suryani, 2020)	Pengukuran konservatisme model Givoly dan Hayn : $CONACC$ $= \frac{NI - CFO}{Total Assets} \times (-1)$	Rasio
Variabel Independen: Manajemen Laba	Manajemen laba adalah tindakan manajemen yang menggunakan kekuasaannya untuk mengungkapkan laba perusahaan dengan memilih teknik akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan. (Sucitra et al.)	Model modifikasi Jones 1. $TAC = NIit - CFOit$ 2. $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$ 3. $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$ 4. $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Variabel Independen : Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014).	Dewan Komisaris Lulusan Ekonomi atau Akuntansi/Jumlah Dewan Komisaris	Rasio

Indi Nur Fajriani, 2024

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Moderasi : Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi integritas dari laporan keuangan perusahaan, kualifikasi, kemandirian serta kinerja dari auditor eksternal, kemudian kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Kurniawan, 2020)	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
--	---	-----------------------------	-------

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang berisi atribut, sifat, dan karakter dari objek dan individu yang telah dipilih, disesuaikan, dan ditentukan oleh peneliti untuk dievaluasi dan memiliki kesimpulan yang dibentuk dari data tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu pondasi sebab hadirnya perbankan memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan seperti sebagai berikut

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No		Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk

Indi Nur Fajriani, 2024

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank Kb Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank Qnb Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

Indi Nur Fajriani, 2024

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sampel merupakan bagian di dalam karakteristik dan jumlah yang ada pada suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel harus dapat mewakili jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* sementara jenis metode yang akan digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi

Indi Nur Fajriani, 2024

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu jenis dalam teknik *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel representatif yang sesuai adalah definisi dari *purposive sampling*.

Dengan teknik tersebut sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian 2020-2023
2. Perusahaan perbankan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Pemilihan Sampel Penelitian

Populasi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023	47
Kriteria Sampel	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2020-2023	3
Jumlah Sampel	44
Tahun Pengamatan (2020-2023)	4
Total Jumlah Sampel penelitian	176

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data berbentuk data kuantitatif dimana informasi dan jenis data yang disajikan adalah dalam bentuk angka yang akan diolah

melalui metode statistik dan perhitungan rumus matematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dari sektor perbankan selama tahun 2020-2023.

Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan perbankan selama tahun 2020-2023 yang dapat diakses pada laman Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung pengolahan data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan selama tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui laman tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang mudah dimengerti. Untuk menganalisis gambaran secara umum sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis kuantitatif deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan analisis data panel, analisis regresi moderasi, dan pengujian uji asumsi klasik, uji F, dan uji t. Dalam pengolahan data pada penelitian ini dilakukannya dengan menggunakan *Eviews 12*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara manajemen laba, komisaris independen, komite audit, dan integritas laporan keuangan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang fungsinya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggambarkan atau

mendeskripsikannya apa adanya tanpa ada tujuan untuk menggeneralisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Dengan memeriksa nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel independen dan dependen, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran yang luas tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran yang luas mengenai faktor-faktor yang bersifat independen dan dependen. Dalam analisis deskriptif terdapat langkah-langkah dalam teknik analisis statistik deskriptif yaitu menentukan nilai minimum, menentukan nilai maksimum, menghitung rata-rata, dan menentukan standar deviasi dari setiap indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan metode yang terdiri dari gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Basuki & Prawoto (2016) menjelaskan jika di dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Common Effect Model

Common Effect Model merupakan metode pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini tidak memerhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan jika perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat digunakan dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi model Common Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan =

Y_{it} : Variabel dependen perusahaan I pada periode t

α : Konstanta

X_{it} : Variabel independen perusahaan I pada periode t

β : Koefisien regresi

e : Error term

2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah model yang berasumsi jika perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Dalam mengestimasi data panel, model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menghasilkan perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Persamaan regresi model Fixed Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it}\beta + X'_{it}\beta + e_{it}$$

3. Random Effect Model

Random Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel ketika variabel gangguan memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model Random Effect, perbedaan intersep diakomodasi dengan error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Persamaan regresi model Random Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + e$$

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis di dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Pengambilan keputusan dalam uji chow didasari hal berikut:

1) Apabila Probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga menggunakan Common Effect Model.

2) Apabila Probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga menggunakan Fixed Effect Model.

2. Uji Hasuman

Uji Hausman adalah pengujian statistik dalam memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Hipotesis di dalam uji hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Pengambilan keputusan dalam uji hausman didasari hal berikut:

1) Apabila Probabilitas $\text{Chi-Sq} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga menggunakan Random Effect Model

2) Apabila Probabilitas $\text{Chi-Sq} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga menggunakan Fixed Effect Model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah Random Effect lebih baik digunakan daripada metode Common Effect. Hipotesis di dalam uji hausman adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Pengambilan keputusan dalam uji lagrange multiplier didasari hal berikut:

- 1) Apabila Probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga menggunakan Common Effect Model.
- 2) Apabila Probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga menggunakan Random Effect Model

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan dilakukannya analisis model regresi dan model regresi baiknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga telah terbukti bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) sebab pada model regresi seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas dan jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2016).

Jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka variabel tidak orthogonal yaitu nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,80 maka dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah yang serius

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan berupa apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi linier yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.4. Analisis Regresi Moderasi

Penelitian memiliki variabel moderasi sehingga salah satu metode untuk menganalisisnya adalah analisis regresi moderasi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_2 Z + \beta_5 X_1 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

X₁ = Manajemen Laba

X₂ = Dewan Komisaris

Z = Komite Audit

α = Konstanta

β₁₋₅ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Dan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil analisis regresi linier berganda data diolah melalui program *Eviews*.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Pengujian hipotesis menurut Arifin (2017) dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan seperti hubungan atau

perbedaan, cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini diperlukan untuk memastikan validitas hasil analisis data. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian pengaruh secara parsial (t) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau uji t-student, sebagai berikut:

$$t = rs\sqrt{\frac{n-2}{1-rs}}$$

t = distribusi *student*

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Pengujian ini memiliki kriteria :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan = n - 2
- H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05;n-2)$
- H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (0,05;n-2)$

Pada penelitian ini berikut rumusan hipotesis yang akan digunakan :

1. Hipotesis Penelitian Pertama

- $H_0: \beta_1 = 0$, artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. Hipotesis Penelitian Kedua

Indi Nur Fajriani, 2024

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
 - $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Hipotesis Penelitian ketiga
- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
 - $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Hipotesis Penelitian Keempat
- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya Komite Audit tidak memoderasi pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan.
 - $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya Komite Audit tidak memoderasi pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan.
5. Hipotesis Penelitian Kelima
- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya Manajemen Laba dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
 - $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya Manajemen Laba dan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
6. Hasil Penelitian Keenam
- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya Komite Audit tidak memoderasi pengaruh positif Manajemen Laba dan Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan.
 - $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya Komite Audit memoderasi pengaruh positif Manajemen Laba dan Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan.

Kriteria dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji parsial (t) sebagai berikut:

- Jika nilai p-value > 0,05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p-value < 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen.

3.5.5.2 Uji F

Uji F dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 , dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen terhadap variabel dependen uji F. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (overall significance) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.” Berikut ini adalah cara menghitung F hitung, yaitu:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Setelah didapatkan F hitung, maka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel yang mempunyai besaran $\alpha = 0,1$ dan df. Untuk penentuan besarnya ditentukan oleh numerator $(k - 1)$ dan df $(n - k)$. Kriteria Uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh pada variabel terikat Y).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.5.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi tidak

pernah negatif dan besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu, maka dapat disimpulkan bahwa 100% total variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dapat terlihat pada nilai *Adjusted R-squared*.